

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah membawa karakter dari wataknya masing-masing hal itu dirangsang dalam pembelajaran sejak dalam kandungan. Sehingga dalam pendidikannya pun kelak tidak dapat disamakan antara yang memiliki kesempurnaan mental dengan yang mengalami kelainan pada akalnya. Seperti halnya pendidikan pada anak berkebutuhan khusus tidak dapat disamakan dengan pendidikan anak yang memiliki kesempurnaan mental dan pikiran. Yang akan berdampak kepada ketidak seimbangan dan ketidak sempurnaan dalam penerimaan pelajaran dan beberapa hal yang harus disampaikan oleh si pendidik.

Akan tetapi anak berkebutuhan khusus pada hakikatnya sama seperti anak normal biasanya, ia juga memiliki potensi-potensi positif yang dapat berkembang maka dari itu dibutuhkan bimbingan dan pendidikan bagi mereka. Anak berkebutuhan khusus terutama yang terjadi pada anak autis merupakan anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna agar kelak dapat diterima ditengah-tengah masyarakat sebagai anak normal. Anak berkebutuhan khusus ini bukan suatu gejala penyakit tetapi berupa kumpulan gejala dimana terjadi penyimpangan

perkembangan social, kemampuan berbahasa dan kepedulian terhadap sekitar.<sup>1</sup> Agar anak berkebutuhan khusus ini dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkepribadian yang konsisten dengan ajaran agama Islam, maka pendidikan yang diajarkan tidak hanya pendidikan umum saja akan tetapi pendidikan agama Islam juga sangat penting bagi mereka.

Karena setiap orang tua pastilah menginginkan agar anaknya tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginannya, terlebih mendasar lagi seorang muslim pasti menginginkan anaknya menjadi anak sholeh yang dapat memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya. Untuk itulah secara mendasar tentang keislaman haruslah ditanamkan sejak usia dini. Karena dengan demikian diharapkan akan menjadi pondasi yang kuat bagi pertumbuhan mentalnya sehingga anak akan memiliki dasar-dasar keimanan yang kuat melalui bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa yang disebut pendidik.

Pendidikan islam merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhannya agar ia memiliki kepribadian muslim.<sup>2</sup> Membentuk kepribadian muslim yang dimaksudkan ialah insan kamil, yaitu manusia yang mampu menstranformasikan ajaran agama Islam kedalam nafas kehidupannya sehari-hari, sehingga dengan demikian ajaran agama islam dapat dimengerti, difahami dan kemudian diamalkan.

---

<sup>1</sup> Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, (Bandung : Alfabeta , 2006),

<sup>2</sup> Cholil Umam, *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya : Duta Aksara, 1998), 6

Akan tetapi didalam penerapannya, antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus tidak sama, untuk anak berkebutuhan khusus ini diperlukan metode tersendiri agar ia bisa memahami, berfikir dan merespon apa yang disampaikan guru. Sehingga antara pengajar dan murid dapat berkesinambungan dengan baik. Metode khusus yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus diberikan untuk merangsang otak anak agar ia bisa merespon apa yang disampaikan guru dan dapat merubah tingkah lakunya dari negatif menjadi positif.<sup>3</sup>

Dengan memberikan rangsangan (stimulus) maka anak akan merespon, hubungan antara stimulus-respon ini akan menimbulkan kebiasaab-kebiasaan otomatis ketika belajar. Jadi pada dasarnya kelakuan anak terdiri atas respon-respon terhadap stimulus tertentu.<sup>4</sup>

Ketika memberikan bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus seorang guru harus lebih bersikap sabar, selalu jeli, kreatif dan tanggap dengan semua itu seorang guru dapat dengan mudah mengetahui dan memahami, membaca dan terus mempelajari perkembangan anak. Serta selanjutnya menyikapi dan mengembangkan aspek-aspek kelebihan anak berkebutuhan khusus. Karena pada kenyataannya setiap orang dikaruniai oleh Allah kelebihan dan kekurangan, hanya kekurangan pada anak berkebutuhan khusus ini lebih terlihat dibandingkan

---

<sup>3</sup> <http://www.Surya.co.id>

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Bumi Aksara), 39

kelebihannya. Oleh karena itu ketika berhadapan dengan anak berkebutuhan khusus ini harus benar-benar sabar.<sup>5</sup>

Metode pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus ini menggunakan metode lovas, metode pembelajaran model lovas sebenarnya sudah diterapkan oleh Ivar Lovas yang berkebangsaan Amerika. Ivar Lovas adalah seorang psikolog klinis, yang sejak tahun 1964 menggunakannya dalam upaya membantu anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan, lalu ia mencoba menggunakan metode ini untuk melatih anak-anak berkebutuhan khusus di UCLA.

Metode pembelajaran model lovas merupakan metode yang diterapkan untuk memperbaiki atau menghilangkan perilaku yang negatif dan bisa juga digunakan untuk meningkatkan dan menguatkan perilaku-perilaku yang positif. Metode lovas ini merupakan sebuah metode yang berdasarkan paradigma teori belajar *behaviorism* yang menekankan pada pengamatan perilaku nyata.

Kelebihan metode ini adalah sifatnya yang sangat terstruktur, kurikulumnya jelas dan keberhasilannya bisa dinilai secara objektif, penerapan metode ini melalui anak dilatih melakukan berbagai arahan keterampilan yang berguna bagi hidup bermasyarakat. Misalnya berkomunikasi, berinteraksi, berbicara, berbahasa dan seterusnya. Namun yang pertama-tama perlu diterapkan adalah latihan kepatuhan. Hal ini sangat penting agar mereka dapat mengubah

---

<sup>5</sup> Mif Baihaqi, M. Si, *Memahami Dan Membantu Anak ADHD*, (Bandung : Refika Aditama, 2006), 51

perilaku seenaknya sendiri menjadi perilaku yang lazim dan diterima sekitar. Metode ini menggunakan pendekatan *one-one-one* artinya satu anak dilayani oleh satu pengajar, bahkan untuk anak yang tingkat keaktifannya tinggi kita manambah dengan satu pendamping lagi, “terang Retno Wulaningrum, S.Pd, salah satu guru.<sup>6</sup> Sehingga anak bisa konsentrasi dalam belajarnya.

Manusia khususnya anak didik secara terus menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Perkembangan berlangsung secara terus menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan atau masa tua. Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, intelegensi maupun sosial, satu sama lainnya saling mempengaruhi. Terdapat hubungan yang positif diantara aspek tersebut. Apabila seorang anak dalam pertumbuhan fisik, otak mengalami gangguan, maka dia akan mengalami kemandegan dalam perkembangan aspek lainnya, seperti kecerdasannya kurang berkembang dan mengalami kelabilan emosional.

Hal itu semua dibutuhkan pendidikan yang sesuai terhadap perkembangan anak tersebut tak terkecuali anak berkebutuhan khusus, ia membutuhkan pendidikan dengan penerapan metode yang dapat merangsang kinerja otak anak sehingga kedepannya anak berkebutuhan khusus dapat tumbuh berkembang dengan baik seperti layaknya anak normal lainnya.

Perkembangan anak berkebutuhan khusus ini dalam belajarnya sangat lambat sekali , karena mereka mengalami gangguan pada perkembangan otaknya sehingga mereka sangat sulit untuk menerima pelajaran seperti anak-anak normal

---

<sup>6</sup> Mirza Maulana, *Anak Autis*, (Yogyakarta: Penerbit Kata Hati, 2007), 51-52

pada umumnya, dalam hal ini dibutuhkan metode lovas dalam pembelajarannya sehingga anak-anak bisa merespon dengan baik. Salah satu contoh metode lovas yang digunakan pada pembelajaran PAI: Memperkenalkan salam. Caranya: anak diberi gambar yang isi gambar itu seorang murid bertemu dengan gurunya. Setelah anak benar-benar melihat gambar tersebut. Lalu tanyakan pada anak tersebut siapa yang ada didalam gambar itu, tentunya anak akan menjawab nama dirinya dan nama guru yang ada didepannya. Jika anak menjawab dengan salah maka guru akan berkata "tidak". Lalu ulangi dengan pertanyaan yang sama. Ketika anak menjawab benar. Berikan pujian atau hadiah terhadapnya. Setelah itu ajarkan "jika bertemu dengan seorang guru kita harus mengucapkan apa"? baru anak akan menjawab salam. Setelah itu ajarkan anak untuk melafalkan ayat ayat dengan benar sambil dituntun oleh seorang guru sampai anak bisa melafalkan dengan benar. Contoh kedua: mengajarkan doa. Caranya: perintahkan anak untuk duduk dengan baik. Setelah anak patuh terhadap apa yang diperintahkan guru. Lalu guru memberi contoh dengan mengangkat kedua tangannya untuk berdoa. Setelah anak merespon dan meniru apa yang disampaikan guru. Mulai guru mengajarkan doa tersebut sambil dituntun agar anak bisa mengucapkan dengan benar dan baik. Setelah anak bisa mengucapkan dengan benar lalu berikan pujian atau hadiah sebagai penguat ingatannya. Jika anak merespon dengan salah seorang guru akan berkata tidak lalu ulangi pertanyaannya lagi. Sampai anak benar-benar bisa menjawab apa yang disampaikan guru.

Ini merupakan sebagian contoh pembelajaran PAI dengan menggunakan metode lovas, dan penerapan metode untuk pelajaran PAI ini akan penulis teliti kemudian dianalisis untuk diketahui bagaimana proses penerapan metode lovas pada pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus. Apakah penerapan metode ini membantu atau hanya sekedar sebuah metode saja. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti apa yang menjadi pokok permasalahan disini.

Dengan pemberian metode lovas pada pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus, anak bisa terangsang, berfikir dan merespon apa yang disampaikan oleh pengajar sehingga anak bisa sedikit banyak mempraktekkan di dalam kehidupan sehari-hari. Dan pembelajaran ini dilakukan dengan cara memberikan rangsangan kepada anak agar ia bisa merespon dan berfikir, dan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai anak memberi respon. ketika metode pembelajaran ini diberikan pada anak normal maka ia akan cepat bosan karena pembelajarannya yang relatif lambat. Jadi metode pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dan anak normal benar-benar tidak dapat disamakan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti cara penerapan metode lovas pada pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus ketika belajar.

Peran seorang guru pun ketika di dalam kelas mempunyai peranan yang sangat penting karena guru sebagai perancang penyajian dan sebagai penilai hasil belajar siswa, sehingga guru dituntut untuk mengetahui setiap perkembangan yang terjadi pada anak didiknya, guru juga berperan sebagai pengelola seluruh proses belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian

rupa sehingga setiap anak dapat belajar secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar hendaknya dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga memberikan suasana yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan kualitas yang lebih baik.<sup>7</sup> Karena memberikan bimbingan pelajaran pada anak berkebutuhan khusus ini tidak semudah yang dilakukan pada waktu memberikan bimbingan pelajaran pada anak normal, jadi peran guru serta penguasaan metode pembelajaran sangat dibutuhkan dan sangat diperhatikan guna meningkatkan kualitas anak didiknya.

Anak berkebutuhan khusus yang terjadi pada anak autis pada hakekatnya ia bisa hidup dan bertingkah laku seperti anak normal pada umumnya. Cuma yang menjadi kendala ketika seorang guru memberikan bimbingan keagamaan pada anak berkebutuhan khusus tersebut tidak bisa cepat, ia harus menggunakan metode tersendiri untuk bisa merespon apa yang disampaikan oleh pendidik. Sehingga anak berkebutuhan khusus ini mempunyai kepribadian yang konsisten dengan ajaran agama Islam dan bisa mengubah sikap negatifnya menjadi sikap yang positif.

Anak berkebutuhan khusus disini penulis lebih memfokuskan pada anak berkebutuhan khusus yang terjadi pada anak autis. Agar dalam penelitian ini penulis lebih mudah dalam meneliti.

---

<sup>7</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Bani Quraisy, tt), 53



Dari fenomena di atas penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian ilmiah tentang **“Penerapan Metode Lovas Pada Pembelajaran PAI Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Cakra Autisma Surabaya”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dalam lapangan penelitian ilmiah, rumusan masalah memegang peranan penting, sebab dengan diketahuinya rumusan masalah dalam penelitian akan mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana penerapan metode lovas
2. Bagaimana pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (autis)
3. Bagaimana penerapan metode lovas pada pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus (autis) dicakra autisma surabaya

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam melakukan kegiatan apapun, seseorang harus memiliki tujuan yang akan dicapai antara lain :

1. Untuk mengetahui penerapan metode lovas pada anak berkebutuhan khusus
2. Untuk mengetahui pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus
3. Untuk mengetahui penerapan metode lovas pada pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus dicakra autisma surabaya

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan, terutama bidang pendidikan.

2. Secara praktis

Penelitian ini memberikan diskripsi tentang penerapan metode lovas pada pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus.

#### **E. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk menghindari kesalah fahaman pengertian bagi para pembaca judul skripsi, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang perlu dipertegas, meliputi :

1. Metode Lovas

Merupakan sebuah metode untuk memperbaiki atau menghilangkan perilaku yang negative dan bisa digunakan untuk meningkatkan dan menguatkan perilaku positif. Dasar teori ini adalah pengendalian tingkah laku melalui imbalan dan hukuman.

Metode ini didasarkan pada tugas-tugas yang kompleks, abstrak. Metodenya dilakukan melalui anak dilatih bermacam keterampilan yang berguna bagi masyarakat, misalnya : komunikasi, berinteraksi, berbicara, berbahasa. Metode lovas kata lainnya metode modifikasi, sehingga dengan metode ini anak yang berkebutuhan khusus bisa memfokuskan perhatian

mereka, berkonsentrasi lebih efektif, dan dengan itu dapat belajar dengan mudah.<sup>8</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam:

Ilmu yang membicarakan persoalan- persoalan pokok pendidikan islam dan kegiatan mendidik anak untuk ditujukan kearah terbentuknya kepribadian muslim.<sup>9</sup>

## 3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan kumpulan gejala gangguan perilaku yang berupa kurangnya interaksi sosial penghindaran kontak mata, kesulitan dalam mengembangkan bahasa dan pergaulan tingkah laku. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Leo Kanner pada tahun 1943.<sup>10</sup>

Ketiga definisi operasional ini saling berhubungan sekali, karena sangat tidak mungkin ketika anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajarnya menggunakan metode yang sama seperti anak normal. Anak berkebutuhan khusus ini memerlukan bimbingan pendidikan baik secara umum maupun agama untuk perkembangan dirinya. Akan tetapi dalam penyampaianya agar ia dapat merespon apa yang disampaikan guru tentunya memerlukan metode yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus tersebut,

---

<sup>8</sup> Mirza Maulana, *Anak Autis*, ( Yogyakarta : Penerbit Kata Hati, 2007), 51

<sup>9</sup> Cholil Uman, *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 6

<sup>10</sup> Dr. Greta Zahar, *Metode Balur Detok Sifikasi Logam Dan Radikal Bebas Anak Autis*, (Jakarta: PSPRB, 2004), 2

metode yang cocok digunakan untuk anak berkebutuhan khusus ini disebut metode lovas.

Jadi metode lovas dalam pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus (autis) disini saling mempengaruhi satu sama lain. Anak berkebutuhan khusus tidak mungkin bisa merespon pelajaran dengan baik ketika dalam pembelajarannya tidak menggunakan metode yang sesuai dengan keadaanya, jadi ketiganya benar-benar tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

## **E. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan jenis penelitian**

Dalam penelitian ini akan dipilih pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>11</sup>

Dengan demikian untuk mengetahui bagaimana penerapan metode lovas pada pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus dicakra autisma surabaya tersebut penulis menggunakan metode penelitiannya analisis diskriptif kualitatif, penulis mencoba mengungkapkan fenomene-fenomena yang terjadi dalam obyek dengan tujuan menemukan teori-teori baru.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999),

## 2. Wilayah Penelitian

Pada penelitian ini penulis membahas wilayah penelitian yaitu cakrawala autisme terapi Surabaya, dimana pada wilayah difokuskan pada bagaimana penerapan metode lovas pada PAI untuk anak berkebutuhan khusus.

## 3. Jenis Dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat.<sup>12</sup> Adapun data kualitatif meliputi:

1. Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian
2. Data tentang bagaimana penerapan metode lovas pada pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus.

### b. Sumber Data

#### 1. Library Reaseach

Penelusuran data dengan menggunakan buku-buku yang ada dipergustakaan. Digunakan untuk mencari landasan-landasan teori tentang unsur-unsur pada penelitian ini.

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal.

## 2. Field Reaseach

### a. Sumber data manusia berupa

- 1) kepala yayasan Cakra Autisme Surabaya
- 2) Pengajar yayasan Cakra Auitisme Surabaya
- 3) Semua staf karyawan yang ada di Cakra Autisme Surabaya

Dalam hal ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana cara penerapan metode lovas pada pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus, dan juga bagaimana respon anak ketika belajar di dalam kelas dengan menggunakan metode lovas ini.

### b. Sumber data bukan manusia meliputi arsip tentang data-data yang diperlukan yang terdapat di Cakra Autisme Surabaya.

## 4. Tekhnik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh suatu data, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

### a. Metode Observasi

Metode observasi secara luas adalah pengamatan setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-

pertanyaan.<sup>13</sup> yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indera

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap fenomena atau gejala-gejala yang terdapat dilapangan untuk mengetahui situasi umum dari obyek yang diteliti dan untuk memperoleh data tentang kegiatan responden. Dan kelebihan dari observasi atau pengamatan ini adalah data yang diperoleh merupakan data yang segar, dalam arti data yang dikumpulkan diperoleh dari subyek pada saat terjadinya tingkah laku dapat diketahui secara langsung.

Dalam prakteknya metode ini lebih cenderung digunakan penulis untuk menggali data tentang :

- Cara mengajar guru di dalam kelas untuk mengetahui bagaimana cara merangsang otak anak dengan menggunakan penerapan metode lovas pada pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus.
- Respon anak ketika proses belajar mengajar PAI dengan menggunakan metode lovas

b. Metode interview

Metode interview adalah suatu tehnik pengumpulan data yang dipergunakan untuk memperoleh keterangan pendirian responden melalui percakapan langsung atau berhadapan muka.

---

<sup>13</sup> Irwan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1998),

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya *Metodologi Research* menjelaskan bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada suatu penyelidikan.<sup>14</sup>

Melalui metode ini penulis bermaksud dapat mengungkapkan data yang bersifat informasi tentang sikap dalam proses pengajaran di Cakra Autisme Surabaya. Penulis menggunakan metode ini ditujukan kepada kepala yayasan, para pendidik yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode lovas pada pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus.

c. Metode Dokumentasi

1. Suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa benda-benda tertulis seperti buku, majalah, agenda dan lain sebagainya yang dimiliki sekolah atau tempat penelitian.<sup>15</sup>

5. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data sesuai dengan kebutuhan, maka selanjutnya diadakan proses analisis data. Dalam proses analisis data peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu prosedur yang menghasilkan data

---

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II, Cet. XIX, (Yogyakarta, Andi offSet, 1998), 93

<sup>15</sup> Lexy J. Maleong, *Penelitian Kualitatif*. Hal 5



deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri.<sup>16</sup>

Dalam hal ini peneliti memaparkan penerapan metode lovas pada pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan pada perkembangan otaknya.

#### **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan yang menerangkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Landasan teori yaitu bab memuat bahasan tentang pengertian metode lovas, Perihal metode lovas, tujuan dari metode lovas, jenis ajaran dari metode lovas. Bahasan tentang pembelajaran PAI. Pengertian pembelajaran PAI, tujuan pembelajaran PAI, dasar Pembelajaran PAI, fungsi pembelajaran PAI. Bahasan tentang anak berkebutuhan khusus. Pengertian anak berkebutuhan khusus, macam-macam anak berkebutuhan khusus, faktor penyebab anak berkebutuhan khusus, penanganan dini bagi anak berkebutuhan khusus (autis), kemudian bahasan tentang penerapan metode lovas pada pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

---

<sup>16</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar 2003), 7

BAB III : Berisi laporan hasil penelitian, penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian yang meliputi : sejarah singkat cakra autisme Surabaya secara umum.

Penyajian dan analisis data berisi tentang: hasil observasi dan hasil wawancara di Cakra Autisme Terapi Surabaya, serta berisi penjabaran tentang deskripsi data yang diperoleh pada lapangan penelitian sesuai dengan fokus permasalahan dan menguraikan penerapan metode lovas pada pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

Dari keseluruhan uraian dan pembahasan secara rinci sudah penulis paparkan, namun sebagai akhir dari uraian dan pembahasan ini. Penulis dengan kesimpulan, saran, dan penutup sebagai rangkaian laporan terakhir penelitian yang penulis lakukan ditempatkan pada BAB IV, maka secara tertulis dalam sistematika pembahasan ini telah selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003
- Baihaqi, Mif, *Memahami dan Membantu Anak ADHD*, Refika Aditama
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Penerbit Bumi Aksara
- J. Meleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1981
- Maulana, Mirza, *Anak Autis*, Penerbit Kata Hati
- Mulyasa, E. *KBK ,Konsep ,Karakterisis dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002
- Rahmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Penelitian Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995
- Surya, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Penerbit: Pustaka Bani Quraisy
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan anak-anak Remaja*, Penertbit PT; Remaja Rosdakarya, Bandung
- Zahar, Greta, *Metode Balur Detoksifikasi Logam dan Radikal Bebas Anak Autis*

**PENERAPAN METODE LOVAS PADA PEMBELAJARAN PAI  
UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI  
CAKRA AUTISMA SURABAYA**

**SKRIPSI**



Disusun oleh :

**Nurdiana Holida**  
**NIM. D01304223**

Dosen Pembimbing

**Dra. Irma Soraya, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2008**

